

**PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII
DI SMP MA'ARIF SULTAN AGUNG, SEYEGAN, SLEMAN
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun Oleh:

Arif Ismunandar
NIM 04471199

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2009**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Arif Ismunandar
NIM : 04471199
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan hasil plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.



Yogyakarta, 15 April 2009

Yang Menyatakan

Arif Ismunandar
NIM. 04471199



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudara Arif Ismunandar
Lamp : 4 Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Arif Ismunandar
NIM : 04471199
Judul Skripsi : Peran Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Ma'arif Sultan Agung Seyegan, Sleman, Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan/ Program Studi Kependidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 15 April 2009
Pembimbing

Dra. Nadlifah, M.Pd
NIP. 150266729

Dra. Nadlifah, M. Pd.
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Arif Ismunandar

Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.
Skripsi mahasiswa dibawah ini :

Nama : Arif Ismunandar
NIM : 04471199
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul : **Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan
Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Ma'arif Sultan
Agung Seyegan, Slemaan, Yogyakarta**

Dalam ujian skripsi (munaqasyah), yang telah dilakukan pada tanggal 24 April 2009, dinyatakan dapat diterima dengan beberapa perbaikan.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut telah dapat diterima dan diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, agama, nusa dan bangsa, amin.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alikum wr.wb.

Yogyakarta, 27 April 2009
Konsultan


Dra. Nadlifah, M.Pd
NIP. 150266729



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.2 / DT / PP.01.1 / 29 / 2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Ma'arif Sultan Agung, Seyegan, Sleman, Yogyakarta

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :
Nama : Arif Ismunandar
NIM : 04471199
Telah dimunaqasyahkan pada : Jum'at, 24 April 2009
Nilai munaqasyah : A/B (85,33)
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Dra. Nadiffah, M. Pd
NIP. 150266729

Penguji I

Drs. M. Jamroh Latief, M.Si
NIP. 150223031

Penguji II

Drs. H. Mangun Budivanto
NIP. 150223030

Yogyakarta, 30 April 2009

UIN Sunan Kalijaga Fakultas Tarbiyah

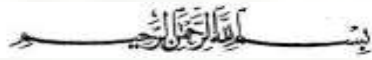


HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Skripsi ini untuk Almamaterku Tercinta :

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

HALAMAN MOTTO



...فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾

“ Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

(Q.S. Al Insyirah: 5)*

*Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Semarang, PT. Karya Toha Putra, 1996), hlm: 478

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ
عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. آمَنَّا بِعَدُوِّ

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa penulis haturkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan umatnya.

Penulis sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak mungkin tersusun tanpa ada bantuan dari banyak pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag, selaku dekan Fakultas Tarbiyah beserta seluruh dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah yang telah memberi penulis bekal ilmu yang insya Allah bermanfaat.
2. Bapak M. Agus Nuryatno, MA, Ph.D. selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam, yang telah memberikan motivasi dan pengarahan selama penyusunan study di Jurusan Kependidikan Islam.
3. Ibu Wiji Hidayati, M.Ag, selaku PA (Penasehat Akademik) sekaligus Sekjur Kependidikan Islam, yang telah memberikan motivasi serta dukungan selama study di Jurusan Kependidikan Islam.
4. Ibu Dra. Nadlifah, M.Pd, selaku pembimbing skripsi, yang dengan sabar telah memberi pengarahan dan masukan terhadap penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu dosen jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah yang telah membimbing dan memberikan ilmu dengan sabar selama penulis study.
6. Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah serta guru dan karyawan SMP Ma'arif Sultan Agung Seyegan yang telah banyak membantu selesainya skripsi ini.
7. Bapak dan ibu tercinta, adik-adikku serta keluarga besar di Metro Lampung Timur maupun di Jogjakarta yang telah memberikan dukungan moril maupun materil kepada penulis untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan di kampus terutama di jurusan Kependidikan Islam (KI-1) yang telah memberi motivasi, urun pikir kepada penulis selama studi.
9. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Kepada semuanya, penulis memanjatkan do'a kehadiran Allah SWT, semoga jasa-jasa mereka diterima sebagai amal yang saleh dan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT. Amin.

Yogyakarta, 10 April 2009
Penulis,

Arif Ismunandar
NIM. 04471199

ABSTRAK

Arif Ismunandar, *Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Ma'arif Sultan Agung, Seyegan, Sleman, Yogyakarta*, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009.

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang peran bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Ma'arif Sultan Agung, Seyegan, Sleman, Yogyakarta. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi siswa dalam hal belajar serta memberi sumbangan kepada SMP Ma'arif Sultan Agung Seyegan tentang bagaimana peran guru bimbingan dan konseling serta usaha-usaha yang di tempuh seorang konselor dalam meningkatkan motivasi belajar siswanya.

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat lapangan (*field research*), dengan mengambil latar belakang SMP Ma'arif Sultan Agung. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, interview, dan penelusuran dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif, dengan menggunakan tiga langkah yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*verification*).

Kesimpulan yang dapat diambil dari skripsi ini adalah pelaksanaan bimbingan konseling terangkum dalam program kerja tahunan sebagai kegiatan yang bersifat umum untuk membantu siswa mengembangkan dirinya, memahami lingkungan, mengembangkan kebiasaan belajar yang baik, mengatasi permasalahan yang dihadapi dan membantu siswa untuk dapat merencanakan masa depan dan program kerja semester dan mengetengahkan bentuk bimbingan yang meliputi bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karir yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa secara maksimal, pelaksanaan tersebut di tempuh dengan beberapa usaha yaitu melalui usaha *preventif* yaitu usaha memelihara dan membina suasana dalam mencegah tingkah laku yang tidak diinginkan, usaha *kuratif* yaitu usaha untuk mencari tahu pelanggaran yang dilakukan siswa dengan metode pengumpulan data dan informasi, usaha *represif* yaitu usaha penanganan kenakalan siswa berupa pembinaan atau sebuah upaya untuk meniadakan perilaku kenakalan siswa dengan memberikan hukuman. Hasil yang dapat diambil dari peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII sudah baik, dengan ditandai peningkatan para siswa terutama siswa kelas VIII kembali bersemangat dalam belajar dan juga peran guru bimbingan dan konseling tidak hanya memperhatikan siswa-siswa yang melanggar kedisiplinan tetapi juga memperhatikan tentang prestasi belajar setiap murid.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Telaah Pustaka	7
E. Landasan Teori	10
F. Metode Penelitian	32
G. Sistematika Pembahasan	36

BAB II : GAMBARAN UMUM SMP MA'ARIF SULTAN AGUNG

A. Letak Geografis	38
B. Sejarah Singkat dan Perkembangan.....	39
C. Visi, Misi dan Tujuan	42
D. Struktur Organisasi	43
E. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan	45
F. Keadaan Sarana dan Prasarana	50

BAB III : PERANAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DAN HASIL YANG DICAPAI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII

A. Guru Bimbingan dan Konseling	57
B. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling.....	60
1. Tujuan Bimbingan dan Konseling	60
2. Struktur Organisasi Bimbingan dan Konseling	63
3. Program Bimbingan dan Konseling	66
C. Peranan Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa	78
D. Usaha Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa	81
E. Hasil yang dicapai oleh Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Ma'arif Sultan Agung	85
F. Faktor pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling	94

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan	97
B. Saran-saran	99
C. Kata Penutup	101

DAFTAR PUSTAKA	103
-----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN	104
--------------------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Daftar Nama Guru SMP Ma'arif Sultan Agung	44
Tabel 2	Daftar Jumlah Siswa SMP Ma'arif Sultan Agung	47
Tabel 3	Daftar Karyawan Tata Usaha SMP Ma'arif Sultan Agung	50
Tabel 4	Keadaan Ruang SMP Ma'arif Sultan Agung	50
Tabel 5	Keadaan Perlengkapan Sekolah SMP Ma'arif Sultan Agung	52
Tabel 6	Daftar Koleksi Buku SMP Ma'arif Sultan Agung	54
Tabel 7	Program Tahunan	70
Tabel 8	Program Kerja Bimbingan dan Konseling	71
Tabel 9	Penanganan Siswa Motivasi Rendah Siswa Kelas IX	86
Tabel 10	Penanganan Siswa Motivasi Sedang Siswa Kelas X	88
Tabel 11	Penanganan Siswa Motivasi Tinggi Siswa Kelas X	90

DAFTAR BAGAN

Bagan 1	Struktur Organisasi SMP Ma'arif Sultan Agung	44
Bagan 2	Bimbingan dan Konseling Pola 17 Plus	62
Bagan 3	Organisasi Pelayanan Bimbingan dan Konseling	63
Bagan 4	Mekanisme Penanganan Peserta Didik Bermasalah	67

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1	Grafik Kenaikan Kelas Siswa SMP Ma'arif Sultan Agung 48
Grafik 2	Grafik Kelulusan Siswa SMP Ma'arif Sultan Agung 48

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Belajar atau menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap orang Islam, baik laki-laki maupun perempuan. Belajar boleh di manapun, kapanpun selama hayat masih dikandung badan. Tanpa belajar, seseorang akan tertinggal oleh cepatnya arus perubahan zaman dan kemajuan teknologi. Untuk menghadapi cepatnya perubahan zaman, manusia harus menyiapkan dirinya dengan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta membentengi diri dari dampak negatif yang ditimbulkan oleh kemajuan IPTEK dengan iman dan takwa (IMTAK). Oleh karena itu, seseorang harus membekali diri dengan pengetahuan umum dan pengetahuan agama yaitu dengan belajar.

Dalam proses belajar itu sendiri sering dijumpai permasalahan-permasalahan yang dapat menghambat seseorang di dalam mencapai suatu tujuan atau cita-cita. Masalah yang dialami seseorang itu bisa muncul dari diri sendiri (putus asa, konflik, frustasi, tidak memiliki kepercayaan diri, dan sebagainya), dan masalah yang muncul dari luar dirinya sendiri ataupun dari lingkungannya. Sedangkan yang menyangkut anak didik dapat berupa masalah perasaan, daya pikir, sikap, tingkah laku, kemampuan fisik maupun masalah pengembangan jiwa dan pribadinya. Semua permasalahan tersebut

sangat dirasakan oleh para orang tua, guru, para pendidik pada umumnya maupun oleh anak didik itu sendiri.¹

Salah satu metode belajar yang tertera dalam Al-Qur'an adalah harus mengembalikan segala sesuatu kepada pakarnya baik ilmu pengetahuan maupun seni, merekalah yang mampu menerangkan sesuatu yang belum jelas dan dapat menawarkan solusi dan problematika yang ada. Allah berfirman :

... فَسَّالُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٤٣﴾

Artinya: “.... Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan, jika kamu tidak mengetahui ” (Q.S. An-Nahl: 43)²

Permasalahan-permasalahan yang terjadi di lembaga pendidikan terlepas dari civitas akademika seperti para guru yang terlibat langsung dalam proses pendidikan. Guru BK (Bimbingan dan konseling) merupakan bagian dari usaha pendidikan yang tidak saja mengumpulkan data tentang diri siswa, namun lebih dari itu untuk membantu siswa memahami diri serta mampu mengarahkan dirinya sesuai dengan potensinya.

Bimbingan konseling bertugas memperhatikan pembulatan (perkembangan sikap dan perilaku) siswa serta mengetahui perbedaan individu pada diri siswa.³ Hal ini sesuai dengan peraturan pemerintah No 28

¹ Dewa Ketut Sukardi, *Psikologi Populer Perkembangan Jiwa Anak*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), hal: 5.

² Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Semarang, PT. Karya Toha Putra, 1996), hlm: 217

³ W.S. Winkel, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah*, (Jakarta: PT Gramedia, 1984) hal. 33.

dan 29 Tahun 1990, disebutkan bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadinya, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan.⁴

Dalam efektifitas pelaksanaannya bimbingan dan konseling masih sering dipertanyakan oleh masyarakat pada umumnya. Konsep siswa mengenai tugas, fungsi dan peran bimbingan dan konseling masih belum jelas. Hal ini terbukti dengan masih adanya siswa yang belum mempunyai kesadaran untuk memanfaatkan fungsi bimbingan dan konseling. Namun disisi lain ada sebagian siswa yang telah menyadari tentang fungsi bimbingan konseling dan mau memanfaatkannya. Sikap siswa yang mau berkonsultasi, didorong adanya kesediaan membicarakan suatu masalah dengan harapan mendapatkan solusi yang dapat memberikan kenyamanan bagi dirinya.

Motivasi siswa untuk melakukan konseling sangat dipengaruhi oleh persepsinya. Siswa yang mempunyai persepsi positif tidak akan segan berkonsultasi, mau mendengar dan melaksanakan saran dari konselor. Apabila siswa telah mengetahui dengan jelas bahwa sebenarnya yang menjadi tujuan bimbingan dan konseling adalah untuk membantu orang-orang menjadi insan yang berguna,⁵ tentunya akan menimbulkan keinginan dan memberikan dorongan atau motivasi bagi siswa untuk memanfaatkan bimbingan dan konseling bukan untuk menjauhinya.

⁴ Tim Dosen UNY, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah* (Yogyakarta: UPP, UNY, 2002) hal. 5.

⁵ Tiedeman, dalam Bernard & Fullmer, 1969

Berdasarkan hasil observasi, pengamatan dan penelitian secara langsung yang dilakukan oleh peneliti, menemukan adanya realitas bahwa seorang guru BK di SMP Ma'arif Sultan Agung mendapati beberapa siswanya dari kelas VII sampai kelas IX, terutama di kelas VIII sebagian mengalami berbagai macam problem baik dari lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga, sehingga sedikit banyak mengganggu konsentrasi belajar dan berimbas pada turunya prestasi belajar siswa. Masalah yang dihadapi siswa di sekolah, sebagai contoh siswa kurang menyukai mata pelajaran tertentu seperti matematika, fisika maupun bahasa inggris sehingga siswa cenderung lebih suka membolos pada mata pelajaran tersebut. Sedangkan pada lingkungan keluarga, rata-rata latar belakang keluarga siswa kurang memperhatikan perkembangan belajar anaknya, hal ini disebabkan oleh kesibukan orang tua untuk mencari nafkah dari pagi hingga sore hari, dari kesibukan itulah kedua orang tua kurang memperhatikan atau memantau pendidikan anak dan kegiatan anak yang dilakukan diluar rumah. Dengan demikian anak kurang mendapatkan motivasi belajar, sehingga mengakibatkan turunya prestasi belajar anak.⁶

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar siswa dibedakan menjadi tiga macam diantaranya :⁷

- a. Faktor *internal* (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa

⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Nurrohmah selaku guru bimbingan dan konseling pada tanggal 19 desember 2008

⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1995), hal: 132

- b. Faktor *eksternal* (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan sekitar siswa
- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Oleh karena itu perlu diadakan penelitian untuk mengungkap tentang bagaimana usaha seorang guru bimbingan dan konseling dalam memberikan pengarahan serta dorongan atau motivasi kepada anak didik dalam membina kepribadian siswanya.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat mengemukakan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pelaksanaan bimbingan dan konseling siswa di kelas VIII SMP Ma'arif Sultan Agung, Seyegan?
2. Bagaimana Peranan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Ma'arif Sultan Agung, Seyegan?
3. Bagaimana Hasil yang di capai oleh guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Ma'arif Sultan Agung, Seyegan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui secara jelas bagaimana pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMP Ma'arif Sultan Agung, Seyegan.
- b. Untuk mengetahui sejauh mana peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas VIII SMP Ma'arif Sultan Agung, Seyegan.
- c. Untuk mengetahui bagaimana hasil dari pelaksanaan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terutama siswa kelas VIII.
- d. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung keberhasilan guru BK dalam melaksanakan tugasnya di SMP Ma'arif Sultan Agung, Seyegan

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai bahan informasi ilmiah tentang pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMP Ma'arif Sultan Agung, Seyegan, Sleman Yogyakarta.
- b. Menjadi tambahan referensi bagi guru dan lembaga pendidikan terkait dalam mencari cara alternatif untuk menanggulangi permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh guru bimbingan dan konseling dalam peningkatan usaha Bimbingan dan Konseling di sekolah.

- c. Dapat memberikan dorongan kepada siswa untuk membantu pelaksanaan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling.

D. TELAAH PUSTAKA

Dalam telaah pustaka ini, penulis perlu melakukan tinjauan beberapa penelitian maupun literatur-literatur skripsi yang ada kaitannya dengan tema yang akan penulis sajikan dalam penelitian ini.

Adapun karya-karya ilmiah yang menjadi acuan bagi penulis yang berkaitan dengan pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dan Motivasi belajar siswa adalah : Skripsi yang ditulis oleh Isti Harjayanti, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 1993, dengan judul *Bimbingan dan Konseling Dalam Proses Belajar Mengajar Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Seyegan Yogyakarta*. Di dalam penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dalam membantu siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri Seyegan Yogyakarta, dimana selaku guru BK dapat memantau peserta didik agar dapat mencapai perkembangan yang sebaik-baiknya.⁸

Skripsi yang ditulis oleh Ni'mah Arini Himawati, mahasiswa Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 1998,

⁸ Isti Harjayanti, *Bimbingan dan Konseling Dalam Proses Belajar Mengajar Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Seyegan Yogyakarta*, (Skripsi Sarjana Strata 1 Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

dengan judul *Kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling Dengan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kesulitan Belajar Bidang Study Pendidikan Agama Islam Siswa SLTP Negeri 28 Wareng Butuh Purworejo*, Di dalam penelitian ini difokuskan pada faktor penyebab kesulitan belajar, ada 4 (empat) faktor diantaranya mulai dari siswa, guru, lingkungan, sampai faktor materi. Sedangkan usaha untuk mengatasi kesulitan tersebut yang dilakukan sebagian besar siswa yaitu menunjukkan langsung kepada guru, teman, dan sebagian yang lain dalam hal mencari buku. Sedangkan bagi guru pembimbing usaha yang dilakukan adalah dengan cara mengidentifikasi masalah, mendiagnosa, memberikan bimbingan dan konseling serta mengevaluasi. Bagi guru PAI yang dilakukan adalah memberikan pengarahan baik secara langsung pada waktu belajar maupun secara tidak langsung dan melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.⁹

Skripsi yang ditulis oleh Joni Resandi, mahasiswa Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2005, dengan judul *Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Dan Membina Akhlak Siswa Di MAN Sabdodadi Bantul*, Di dalam penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling sebagai

⁹ Ni'mah Arini Himawati, *Kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling Dengan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kesulitan Belajar Bidang Study Pendidikan Agama Islam Siswa SLTP Negeri 28 Wareng Butuh Purworejo*, (Skripsi Sarjana Strata 1 Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1998)

usaha peningkatan prestasi belajar siswa dan pembinaan akhlak siswa serta sebagai proses evaluasi dari hasil yang telah dicapai.¹⁰

Selanjutnya skripsi yang ditulis oleh Siti Halimah, mahasiswi Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul *Peran Bimbingan Dan Penyuluhan Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMU Negeri 2 Bantul*, di dalam penelitian ini difokuskan pada peranan bimbingan dan penyuluhan sebagai bagian dari organisasi sekolah yang berkelompok dalam mengatasi masalah kenakalan siswanya, dalam penelitian ini juga dibahas tentang bagaimana peran dan program bimbingan dan penyuluhan untuk membina siswa yang nakal seperti berkelahi, membolos, dan melanggar aturan tata tertib sekolah, serta hasil-hasil yang dicapai setelah diadakan penyuluhan siswa yang nakal.¹¹

Dari pemaparan skripsi di atas, penelitian dilakukan pada lembaga pendidikan yang berbeda dan berbentuk penelitian lapangan, seperti halnya penelitian yang penulis lakukan. Akan tetapi pemaparan skripsi di atas dan dari hasil penelusuran pustaka belum ada yang melakukan penelitian di SMP Ma'arif Sultan Agung yang membahas tentang Peran Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, kiranya dapat dijadikan alasan bahwa judul skripsi ini layak diteliti, karena belum terdapat skripsi yang secara spesifik membahas tentang peran

¹⁰ Joni Resandi, *Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Dan Membina Akhlak Siswa Di MAN Sabdodadi Bantul*, (Skripsi Sarjana Strata 1 Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005)

¹¹ Siti Halimah, *Peran Bimbingan Dan Penyuluhan Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMU Negeri 2 Bantul*, (Skripsi Sarjana Strata 1 Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Bimbingan dan Konseling Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Ma'arif Sultan Agung.

E. LANDASAN TEORITIK

1. Peran

Peran dalam pengertiannya disini secara *etimologis* merupakan suatu bagian yang memegang peranan atau bertindak terhadap terjadinya suatu peristiwa. Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.¹²

Peran yang dimaksud dalam hal ini adalah peran atau tugas guru bimbingan dan konseling. Jadi kaitannya dengan judul skripsi peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Ma'arif Sultan Agung, Seyegan serta tugas-tugas guru Bimbingan dan Konseling di SMP Ma'arif Sultan Agung dalam meningkatkan motivasi belajar siswanya.

Dalam hal ini peran bimbingan konseling tidak hanya terbatas pada bimbingan yang bersifat akademik tetapi juga sosial, pribadi, intelektual dan pemberian nilai.¹³ Dengan bantuan bimbingan dan konseling maka

¹² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994) hal: 751

¹³ <http://luthfis.wordpress.com/2008/04/21/peran-bk-dalam-meningkatkan-mutu-pendidikan/>

pendidikan yang tercipta tidak hanya akan menciptakan manusia-manusia yang berorientasi akademik tinggi, namun dalam kepribadian dan hubungan sosialnya rendah serta tidak mempunyai sistem nilai yang mengontrol dirinya sehingga yang dihasilkan pendidikan hanyalah robot-robot intelektual, dan bukannya manusia seutuhnya. Dengan adanya bimbingan dan konseling maka integrasi dari seluruh potensi ini dapat dimunculkan sehingga keseluruhan aspek yang muncul, bukan hanya kognitif atau akademis saja tetapi juga seluruh komponen dirinya baik itu kepribadian, hubungan sosial serta memiliki nilai-nilai yang dapat dijadikan pegangan. Peranan bimbingan dan penyuluhan adalah¹⁴ :

- a. Bimbingan secara individual yang meliputi membantu individu dalam mengenal dirinya sendiri dengan lebih baik, mengetahui kemungkinan-kemungkinan yang tersedia baginya, membantu individu menyusun suatu rencana yang baik dalam mencapai tujuan tertentu dan membantu individu memecahkan masalah pribadi maupun sosial.
- b. Membantu guru untuk memanfaatkan berbagai informasi yang menyangkut anak-anak secara perorangan, merencanakan kegiatan kelas, menetapkan cara-cara atau prosedur pengukuran dan penulisan yang baik, menetapkan teknik bimbingan kelompok, dan mengembangkan kerjasama yang baik dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi siswa.

¹⁴ Prayitno, Pelayanan Bimbingan (*Dasar-Dasar dan Kemungkinan Pelaksanaan di Madrasah-Madrasah di Indonesia*) (Padang:Ghalia Indonesia,1975) hal: 53-55

- c. Menyangkut program sekolah secara keseluruhan yaitu ikut serta dalam merencanakan suatu kegiatan atau program, ikut serta mengembangkan kurikulum, dan mencurahkan penuh perhatian terhadap kesehatan mental staf sekolah.
- d. Membantu sekolah untuk memanfaatkan sumber-sumber sekolah yang ada di masyarakat seperti sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat sehingga memungkinkan sekolah memanfaatkan sumber-sumber yang ada dalam masyarakat, menyelenggarakan konsultasi yang berguna dengan orang tua siswa dalam hubungannya dengan masalah yang dihadapi siswa dan para pemuda, dan menjelaskan program sekolah terutama program bimbingan untuk kelompok dan atau individu tertentu.
- e. Menyediakan diri untuk membantu administrasi.

2. Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian

Bimbingan dan Konseling menurut istilah asingnya *guidance and counseling* merupakan serangkaian program layanan yang diberikan kepada peserta didik agar mereka mampu berkembang dengan baik. Bimbingan dan konseling diselenggarakan di sekolah-sekolah mulai dari tingkat dasar, bahkan dari pra sekolah sampai dengan tingkat tinggi. Untuk dapat memahami konsep bimbingan dan konseling secara lebih utuh maka akan dibahas satu persatu.

Pengertian “Bimbingan” adalah pemberian bantuan seseorang atau sekelompok orang dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam mengadakan penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan hidup. Bantuan ini bersifat psikis (kejiwaan) bukan pertolongan finansial, medis dan lain sebagainya. Dengan bantuan ini seseorang akhirnya dapat mengatasi sendiri masalah yang dihadapinya sekarang, dan menjadi lebih mampu untuk menghadapi masalah yang akan dihadapi kemudian.¹⁵

Sedangkan menurut Dewa Ketut Sukardi Bimbingan adalah

“Suatu proses bantuan yang diberikan kepada seseorang agar mampu mengembangkan potensi (bakat, minat, dan kemampuan) yang dimiliki, mengenai dirinya sendiri dan mengatasi persoalan-persoalan sehingga mereka dapat menentukan sendiri jalan kehidupannya secara bertanggung jawab tanpa tergantung pada orang lain.”¹⁶

Dari definisi diatas, mempunyai arti dan tujuan yang sama. Jadi bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam menghadapi masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk memahami dirinya sesuai dengan potensi dan kemampuan dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan baik keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Secara etimologis, istilah Konseling dari bahasa latin, yaitu “*consilium*” yang berarti “dengan” atau ”bersama” yang dirangkai dengan “menerima” atau “memahami”. Sedangkan dalam bahasa

¹⁵ W.S. Winkel, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia, 1997) hal.70

¹⁶ Dewa Ketut Sukardi, *Psikologi.....*, hal: 28

Anglo-Saxon, istilah konseling berasal dari “sellan” yang berarti “menyerahkan” atau “menyampaikan”.¹⁷

Sedangkan menurut Jones dikutip oleh Prayitno dan Erman Amri memberikan pengertian bahwa konseling adalah kegiatan dimana semua fakta dikumpulkan dan semua pengalaman siswa difokuskan pada masalah tertentu untuk diatasi sendiri oleh yang bersangkutan, dimana ia diberi bantuan pribadi dan langsung dalam pemecahan masalah itu. Konselor tidak memecahkan masalah untuk klien. Konseling harus ditujukan pada perkembangan yang progresif dari individu untuk memecahkan masalah-masalahnya sendiri tanpa bantuan.¹⁸

Dari pengertian diatas dapat dikemukakan bahwa konseling adalah bantuan yang diberikan kepada anak dalam memecahkan masalah-masalah kehidupan dengan wawancara yang dilakukan secara *face to face* atau dengan cara-cara yang sesuai dengan keadaan klien yang dihadapinya untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.

b. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Tujuan bimbingan dan konseling di sekolah tidak terlepas dari tujuan pendidikan. Sehingga tujuan tersebut merupakan suatu hal yang

¹⁷ Prayitno & Erman Amri, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling(Edisi Revisi)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal: 99.

¹⁸ *Ibid*, hal: 100.

sangat penting dalam setiap tindakan, karena akan menjadi pedoman agar suatu tindakan mempunyai arah yang pasti.

Tujuan utama pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah membantu setiap anak didik supaya dapat berkembang semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan dan kesanggupan anak itu. Dan tujuan tersebut terutama ditujukan kepada murid-murid sebagai individu yang diberi bantuan, akan tetapi sebenarnya tujuan bimbingan dan konseling di sekolah tidak terbatas bagi murid saja, melainkan juga bagi sekolah secara keseluruhan dan bagi masyarakat.

c. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Ditinjau dari sifatnya layanan bimbingan dan konseling dapat berfungsi sebagai :

1) Pencegahan (*preventif*)

Dalam fungsi pencegahan layanan yang diberikan berupa bantuan bagi para peserta didik agar terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya. Kegiatannya dapat berupa program orientasi, bimbingan karir, inventarisasi data, dan lainnya.

2) Fungsi Pemahaman

Fungsi pemahaman yang dimaksud yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang

sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan keperluan pengembangan peserta didik. Pemahaman ini mencakup :

- a) Pemahaman tentang diri siswa, terutama oleh siswa itu sendiri, orang tua, guru, dan guru pembimbing.
- b) Pemahaman tentang lingkungan siswa.
- c) Pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas (termasuk didalamnya informasi pendidikan, jabatan atau pekerjaan, karir, dan informasi budaya) terutama oleh siswa.

3) Fungsi Perbaikan

Walaupun fungsi pencegahan dan pemahaman telah dilakukan, mungkin siswa masih menghadapi masalah-masalah tertentu. Disinilah fungsi perbaikan itu berperan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpecahkannya atau teratasinya berbagai masalah yang dialami oleh siswa.

4) Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan

Fungsi ini berarti bahwa layanan bimbingan dan konseling yang diberikan dapat membantu para siswa dalam memelihara dan mengembangkan keseluruhan pribadinya secara mantap, terarah, dan berkelanjutan. Dalam fungsi ini hal-hal yang dipandang positif dijaga agar tetap baik dan mantap, dengan demikian siswa dapat mengembangkan dan memelihara berbagai potensi dan kondisi yang positif.

Mengacu pada salah satu atau lebih dari satu fungsi bimbingan dan konseling di atas diharapkan, setiap layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling dapat diidentifikasi dan dievaluasi hasilnya.

d. Prinsip-Prinsip Bimbingan dan Konseling

Prinsip-prinsip Bimbingan dan Konseling yang dapat menjadi pegangan dalam proses penyuluhan, yaitu:

- 1) Bimbingan dan penyuluhan dimaksud untuk anak-anak, orang dewasa, dan orang tua.
- 2) Tiap aspek dari pada kepribadian seseorang menentukan tingkah laku orang itu.
- 3) Usaha-usaha bimbingan dalam prinsipnya harus menyeluruh kesemua orang, karena kesemua orang tertentu mempunyai masalah-masalah yang membutuhkan pertolongan.
- 4) Berhubungan dengan poin b, maka semua guru sekolah seharusnya menjadi seorang pembimbing, karena semua siswa membutuhkan bimbingan.
- 5) Dalam memberikan bimbingan harus diingat, bahwa semua orang mempunyai perbedaan individual, dan perbedaan inilah yang harus diperhatikan.
- 6) Perlu diadakan program-program evaluasi dan penyelidikan-penyelidikan individual.
- 7) Pergolakan-pergolakan sosial, ekonomi, dan politik dapat menyebabkan timbulnya tingkah laku yang salah. Oleh karena itu dibutuhkan kerja sama antara pembimbing dengan badan-badan atau yayasan-yayasan di masyarakat yang mempunyai hubungan dengan usaha bimbingan.
- 8) Dibutuhkan kerjasama dengan orang tua, sebab sikap orang tua dan suasana rumah sangat berpengaruh pada tingkah laku siswa.
- 9) Menolong orang supaya berani dan dapat memikul tanggung jawab sendiri dalam mengatasi kesukarannya, sehingga hasilnya dapat berupa kemajuan pada pribadi yang bersangkutan.
- 10) Usaha bimbingan dapat berifat flexibel sesuai dengan kebutuhan dan keadaan masyarakat dan individu.
- 11) Berhasil atau tidaknya suatu bimbingan tergantung pada orang yang minta tolong itu sendiri pada kesanggupan dan proses-proses yang terjadi pada diri orangnya sendiri.

e. Teknik-Teknik Bimbingan

Dalam memberikan bimbingan ada beberapa bermacam-macam teknik, tergantung masalah yang dihadapi oleh siswa. Sebelum memberikan bimbingan terlebih dahulu mengumpulkan data tertentu dari siswa.

Adapun metode yang dapat digunakan dalam pengumpulan data seperti ; metode observasi, catatan anekdot, daftar cek, skala penilaian, catatan komulatif, isi kartu pribadi, angket, wawancara, sisiometri dan lain-lain.

Setelah data terkumpul untuk membantu mengatasi masalah yang dihadapi siswa, kemudian memilih teknik bimbingan yang digunakan, teknik-teknik bimbingan tersebut antara lain :

1) Teknik bimbingan kelompok (*group guidance*)

Teknik bimbingan digunakan siswa atau sekelompok siswa dalam memecahkan masalah melalui kegiatan kelompok, seperti ; *Home Room Program*, karya wisata, diskusi kelompok, kegiatan kelompok, psiko drama, dan lain-lain.

2) Teknik penyuluhan individual

Teknik penyuluhan merupakan salah satu teknik pemberian bantuan secara individual dan secara langsung berkomunikasi. Pada umumnya teknik yang dipakai yaitu; *directive counseling*, *non directive counseling*, *elective counseling*.

f. Program bimbingan di sekolah

Dalam tersusunnya pola organisasi bimbingan dan konseling di sekolah, maka seorang pembimbing atau konselor harus mampu menyusun program bimbingan dan konseling yang disesuaikan dengan program yang ada di sekolah yang bersangkutan. Dalam bimbingan ini terdapat komponen-komponen sebagai berikut :¹⁹

1) Pengumpulan data

Tujuan dari pengumpulan data itu ialah mendapatkan pengertian yang luas, lengkap dan lebih mendalam tentang masing-masing siswa, serta membantu siswa mendapatkan pemahaman akan diri sendiri.

2) Pemberian informasi (*information*)

Tujuan dari orientasi ini adalah supaya siswa dapat menyesuaikan diri secepat mungkin dengan lingkungan sekolah yang baru.

3) Penempatan (*placement*)

Tujuan pada pelayanan bimbingan ini adalah supaya siswa menempatkan diri dalam program studi akademik dan lingkup kegiatan non akademik yang menunjang perkembangannya serta merealisasikan rencana masa depan.

4) Konseling (*counseling*)

¹⁹ W.S. Winkel, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*, hal. 145

Mencakup segala usaha membantu siswa merefleksi diri melalui wawancara konseling secara individu atau secara kelompok, lebih-lebih bila siswa mendapatkan masalah yang belum dapat terselesaikan secara tuntas.

5) Konsultasi (*consultation*)

Komponen ini mencakup semua usaha memberikan asistensi kepada staf di sekolah yang bersangkutan dan kepada orang tua siswa, demi perkembangan siswa yang lebih baik.

6) Evaluasi program (*evaluation*)

Mencakup usaha menilai efisiensi dan efektifitas dari pelayanan bimbingan itu sendiri demi peningkatan mutu program bimbingan.

Setelah program disusun dengan menyesuaikan keadaan dan kondisi sekolah yang bersangkutan, maka konselor atau pembimbing memulai melaksanakan programnya. Untuk itu maka menurut I Djumhur dan M. Surya, kepada sekolah dengan seluruh anggota staf-stafnya mulai mengadakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a) Menyiapkan catatan komulatif yang diperlukan.
- b) Menyiapkan program testing dan evaluasi.
- c) Menyempurnakan organisasi perpustakaan sekolah dan menambah isinya terutama dengan bahan-bahan yang diperlukan untuk membantu kelancaran program bimbingan.
- d) Mengadakan ruang khusus untuk keperluan penyuluhan dengan alat-alat dan perlengkapan yang diperlukan.
- e) Memperbaiki hubungan antara sekolah dengan rumah, dan antara sekolah dengan masyarakat. Sehubungan ini penerangan

diberikan kepada masyarakat mengenai program bimbingan di sekolah.

- f) Mengadakan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, seperti usaha halaman, pramuka, kesenian, olahraga, dan lain-lain serta menyiapkan prasarana yang diperlukan.²⁰

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Istilah motivasi dalam konsep psikologi pendidikan yaitu berasal dari kata “*motiv*” yang berarti keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.

Menurut Sartain dalam bukunya *Psychology Understanding Of Human Behavior*, motif adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku atau perbuatan ke suatu tujuan atau perangsang.²¹

Sedangkan motivasi menurut Chung dan Meggison motivasi merupakan perilaku yang ditujukan kepada sasaran, motivasi berkaitan dengan tingkat usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam mengejar suatu tujuan.²²

²⁰ I Djumhur dan M. Surya, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*, (Bandung: CV. Bina Ilmu, 1975) hal. 114.

²¹ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990) hal: 60.

²²

http://www.siaksoft.net/index.php?option=com_content&task=view&id=2388&Itemid=104

Sedangkan menurut Vroom dikutip oleh M. Ngalim Purwanto memberikan pengertian bahwa motivasi mengacu kepada suatu proses mempengaruhi pilihan-pilihan individu terhadap bermacam-macam bentuk kegiatan yang dikehendaki.²³

Dalam pengertian motif dan motivasi keduanya sukar dibedakan secara tegas. Dalam konteks sebelumnya dapat dijelaskan bahwa *motif* menunjukkan suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut mau bertindak melakukan sesuatu. Sedangkan *motivasi* adalah “pendorongan”; suatu usaha yang didasari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Tujuan dari motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.²⁴

b. Bentuk-bentuk Motivasi

²³ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, hal: 72.

²⁴ *Ibid*

Ada beberapa bentuk motivasi yang dapat guru gunakan guna mempertahankan minat anak didik terhadap bahan pelajaran. Bentuk-bentuk motivasi yang dimaksud adalah :²⁵

1) Memberi Angka

Angka dimaksud adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik. Angka diberikan bervariasi sesuai hasil ulangan yang telah diperoleh. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar siswa. Angka ini biasanya diberikan pada saat penerimaan rapor siswa.

2) Hadiah

Hadiah adalah memberikan kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan/cendramata. Pemberian hadiah dilakukan pada saat anak didik mendapatkan prestasi yang baik atau pada saat penerimaan rapor kenaikan kelas.

3) Pujian

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal: 166.

Pujian adalah alat motivasi yang positif. Anak didik akan senang bila mendapatkan pujian karena telah menyelesaikan pekerjaannya dengan baik.

4) Gerakan Tubuh

Gerakan tubuh dalam bentuk mimik yang cerah, dengan senyum, mengangguk, acungan jempol, tepuk tangan, memberi salam, menaikkan bahu, dan lain-lain adalah sejumlah gerakan fisik yang dapat memberikan umpan balik dari anak didik.

5) Memberi Tugas

Tugas adalah suatu pekerjaan yang menuntut pelaksanaan untuk diselesaikan. Tugas dapat diberikan dalam berbagai bentuk. Tidak hanya dalam bentuk tugas kelompok, tetapi dapat juga dalam bentuk tugas perorangan. Tugas ini dapat diberikan juga oleh guru setelah selesai menyampaikan bahan pelajaran.

6) Memberi Ulangan

Ulangan adalah salah satu strategi yang penting dalam pengajaran. Sebab dengan ulangan yang diberikan kepada anak didik guru ingin mengetahui sampai dimana dan sejauh mana hasil pengajaran yang telah dilakukannya (evaluasi proses) dan sampai sejauh mana tingkat penguasaan anak didik terhadap bahan yang telah diberikan dalam rentangan waktu tertentu.

Selain kedua fungsi ulangan tersebut, yaitu *evaluasi proses* dan *evaluasi produk*, kepentingan lainnya lagi adalah untuk mendapatkan umpan balik dari anak didik.

7) Mengetahui Hasil

Setelah anak didik menyelesaikan tugas yang sudah diberikan oleh guru, maka anak didik dapat mengetahui hasil dari apa yang telah dilakukannya, apa lagi hasilnya dengan prestasi yang tinggi, dapat mendorong anak didik untuk mempertahankannya, dan bahkan anak didik berusaha untuk meningkatkannya di kemudian hari dengan cara giat belajar di rumah atau di sekolah.

8) Hukuman

Hukuman adalah *reinforcement* yang negative, tetapi diperlukan dalam pendidikan. Hukuman dimaksudkan disini tidak seperti hukuman di penjara atau hukuman potong tangan. Tetapi adalah hukuman yang bersifat mendidik, seperti kesalahan anak didik karena melanggar disiplin dapat diberikan hukuman berupa sanksi menyapu lantai, mencatat bahan pelajaran yang ketinggalan, atau apa saja yang sifatnya mendidik.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi tiga macam diantaranya:²⁶

1) Faktor *internal* (faktor dari dalam siswa)

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek yakni *aspek fisiologis* (yang bersifat jasmaniah) dan *aspek psikologis* (yang bersifat rohaniah). Aspek fisiologis merupakan kondisi siswa yang tidak memungkinkan untuk belajar, seperti dalam kondisi sakit. Untuk itu siswa dianjurkan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi.

Sedangkan aspek psikologis banyak faktor yang dapat mempengaruhi pembelajaran siswa, diantaranya :

a) Tingkat kecerdasan atau inteligensi siswa

Merupakan kemampuan *psiko-fisik* untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.

b) Sikap siswa

Merupakan kecendrungan merespon atau mereaksi hal-hal yang positif terutama kepada anda (guru) atau pada mata pelajaran.

c) Bakat siswa

²⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan...*, hal : 132

Merupakan kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang, untuk mencapai prestasi ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.

d) Minat siswa

Merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Sehingga dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang studi tertentu.

e) Motivasi siswa

Merupakan keadaan dari diri siswa yang dapat mendorong dalam melakukan tindakan belajar.

2) Faktor *eksternal* (faktor dari luar siswa)

Faktor eksternal dari siswa terdiri dari dua macam yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.

Faktor lingkungan sosial sekolah meliputi para guru, staf administrasi, dan teman sekelas yang dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Sedangkan Faktor lingkungan sosial siswa meliputi masyarakat, tetangga dan teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa tersebut. Kondisi masyarakat di lingkungan kumuh yang serba kekurangan dan anak-anak menganggur, misalnya, akan sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa.

Sedangkan dari faktor lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar serta kondisi cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor tersebut dipandang turut dapat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

d. Teori-Teori Motivasi

Ada beberapa teori tentang motivasi, hasil ini disebabkan banyak pendapat dan konsep tentang motif. Dalam skripsi ini penulis menggunakan teori yang dikemukakan oleh Maslow. Menurut Maslow, apabila kebutuhan-kebutuhan pada suatu tahap tertentu dapat dipenuhi, maka kebutuhan-kebutuhan berikutnya yang lebih tinggi akan menjadi kuat. Adapun kebutuhan-kebutuhan individu itu menurut teori Maslow adalah sebagai berikut:

1) Teori motivasi fisiologis

Kebutuhan fisiologis biasanya dijadikan titik tolak teori motivasi yang dipandang sebagai dasar dari perilaku manusia, seperti lapar, haus, istirahat dan sebagainya.

2) Kebutuhan akan keselamatan dan rasa aman (*security*)

Setiap individu selalu berusaha menyelamatkan diri ini akan kuat jika kebutuhan fisiologis relative terpenuhi. Apabila kebutuhan fisiologis terpenuhi maka akan muncul kebutuhan dan

keselamatan (keamanan, kemantapan, ketergantungan, bebas dari rasa takut, dan lain-lain).

3) Kebutuhan untuk diterima dan di cintai

Apabila kebutuhan fisiologis dan keselamatan cukup terpenuhi, maka akan muncul kebutuhan akan cinta, rasa kasih, dan rasa memiliki.

4) *Theory Self-Worth* (teori menghargai diri sendiri)

Semua orang dalam masyarakat kita mempunyai kebutuhan dan keinginan akan penilaian yang mantap dan penghargaan dari orang lain.²⁷ Harga diri seseorang timbul dalam hubungannya dengan orang lain di dalam kelompoknya. Hal ini erat hubungannya dengan status di dalam kelompok dan penghargaan orang lain terhadapnya.

Seseorang akan merasa dirinya dihargai orang lain kalau ia merasa dirinya di hargai orang lain kalau ia merasa bahwa dirinya dianggap penting.

5) Teori aktualisasi diri

Kebutuhan untuk mewujudkan diri sendiri, yakni mengembangkan bakat dengan usaha mencapai hasil dalam bidang

²⁷ Akyas Azhari, *Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta : Teraju Mizan, 2004), hal: 72.

pengetahuan, sosial, dan pembentukan pribadi. Seseorang dapat termotivasi kearah aktualisasi diri, jika kebutuhan-kebutuhan yang lebih rendah dapat terpenuhi.

e. Urgensi Motivasi

Mengingat pentingnya peranan motivasi dalam kegiatan belajar mengajar, di dalam menjalankan tugasnya diharapkan menyediakan kondisi-kondisi sehingga anak mau belajar dan sadar akan tujuan belajar karena pengetahuan yang mereka peroleh dapat sebagai bekal untuk masa yang akan datang.

Para ahli pendidikan semua tidak meragukan akan pentingnya motivasi dalam proses belajar mengajar. Namun belakangan ini sering di permasalahan mengenai krisis motivasi belajar, gejala-gejala tersebut disebabkan antara lain :

1. Kehidupan diluar lingkungan sekolah yang menawarkan banyak bentuk rekreasi yang dapat membuat orang lain merasa puas, meskipun rasa puas itu tidak berlangsung lama
2. Pengaruh teman sebaya yang tidak menghargai prestasi yang tinggi dalam belajar di sekolah dibandingkan dengan bidang-bidang lainnya
3. Kekaburan mengenai cita-cita hidup sesudah tamat sekolah
4. Keadaan keluarga yang kurang atau menguntungkan karena sejak kecil anak kurang ditantang untuk memperlihatkan atau memberi prestasi yang dibanggakan atas dasar usahanya sendiri atau karena

kehidupan keluarga kurang harmonis sehingga stabilitas emosinya terganggu.

5. Sikap kritis sejumlah orang muda terhadap masyarakat, sehingga mereka meragukan kegunaan dari belajar di sekolah yang mempersiapkan mereka untuk terjun ke masyarakat.²⁸

Karena pentingnya motivasi dalam kegiatan belajar, kiranya perlu diketahui ciri-ciri orang yang mempunyai motivasi tinggi. Dengan demikian kelak dapat dijadikan acuan untuk membentuk anak didik yang mempunyai motivasi tinggi, ciri-cirinya adalah sebagai berikut :

- 1) Memiliki tingkat aspirasi yang sedang-sedang saja
- 2) Dalam melakukan kegiatan, lebih memilih pekerjaan yang mempunyai resiko yang sedang dari pada resiko yang terlalu tinggi
- 3) Aktifitas-aktifitas sosialnya menonjol
- 4) Selalu berorientasi kedepan, sehingga mereka lebih bersikap dinamis dibandingkan mereka yang mempunyai motivasi rendah
- 5) Dalam menyelesaikan tugas biasanya sampai selesai dan tuntas
- 6) Ulet dalam melaksanakan tugas-tugas yang dirasakan sulit
- 7) Dalam memilih teman kerja didasarkan pada perhitungan kemampuannya

²⁸ W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: P.T Gramedia, 1999) hal :155

- 8) Menunjang mobilitas yang sangat menonjol.²⁹

F. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilaksanakan di tengah-tengah kancah kehidupan masyarakat.³⁰ Berdasarkan maksud suatu penelitian dilaksanakan, penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif (*descriptive research*). Karena bertujuan untuk menggambarkan ciri tertentu dari suatu fenomena dan berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada (bisa mengenai kondisi atau hubungan yang ada pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau kecenderungan yang tengah berkembang).³¹

2. Metode Penentuan Subyek

Metode penentuan subyek dapat diartikan sebagai usaha penentuan sumber data, dimana peneliti dapat memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Yang dijadikan populasi dalam rangkaian penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru bimbingan konseling yang berjumlah satu orang. Dalam

²⁹ Lutpiyatu Rubaniyah “ Hubungan antara motivasi berprestasi dan persepsi mahasiswa terhadap cara mengajar dosen dengan prestasi belajar mahasiswa PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga” 1995.

³⁰ Dudung Abdurrohman, *Pengantar Metode penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), hal: 7.

³¹ Sumanto, *Metode Penelitian, Sosial dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Andi Offset, tt), hal:77.

penelitian ini lebih di prioritaskan pada data yang bersumber dari ucapan langsung informan. Selanjutnya akan dilengkapi data dokumentasi sebagai data penunjang.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Sugiyono dalam bukunya “Metode Penelitian Pendidikan” yang mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan. Dan populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain.³²

Sedangkan dari pihak siswa diambil kelas VIII yang berjumlah 31 siswa. Teknik ini diambil dengan menggunakan tehnik sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.³³

3. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah untuk mengumpulkan data atau keterangan dalam suatu penelitian, data-data yang harus diambil sesuai dengan persoalan pembatas, yaitu data yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta Bandung, 2007) hal: 117

³³ *ibid*

Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah :

a. Metode Observasi

Metode Observasi merupakan metode ilmiah yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diteliti.³⁴

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data dengan pengamatan secara langsung tentang kegiatan pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMP Ma'arif Sultan Agung.

b. Metode Wawancara (*Interview*)

Metode wawancara (*Interview*) adalah suatu cara untuk mendapatkan data-data keterangan yang dilakukan dengan cara tanya jawab secara lisan terhadap data-data atau fakta-fakta yang perlu dimintai keterangan lebih lanjut. Interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan cara tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan.³⁵

³⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta : Andi Offset, 1990) hal: 136

³⁵ *Ibid*, hal: 193

Interview ini ditujukan kepada Siti Nurrohmah selaku guru bimbingan dan konseling, H. Abdullah Hadiq selaku kepala sekolah SMP Ma'arif Sultan Agung dan pihak-pihak yang kiranya dapat memberikan data secara umum tentang peranan guru bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Ma'arif Sultan Agung seygagan.

Teknik/metode interview yang penulis gunakan adalah teknik bebas terpimpin. Artinya sebelum penulis melakukan interview, pokok-pokok persoalan telah dipersiapkan terlebih dahulu. Sedangkan dalam pelaksanaan, penulis tidak terikat pada daftar pertanyaan yang penulis ajukan, tetapi melihat pada situasi dan kondisi agar interview dapat berjalan dengan lancar.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data melalui benda-benda tertulis, seperti majalah, buku-buku, dokumen, peraturan-peraturan, notulen, rapat, catatan harian dan sebagainya.³⁶

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang jumlah siswa SMP Ma'arif Sultan Agung

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Proses*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal: 131

Seyegan, tahun pelajaran 2007/2008, dengan pembagian kelasnya, data guru, data siswa ,dan lain-lainnya terutama yang menyangkut tentang gambaran umum dan yang berhubungan dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Ma'arif Sultan Agung Seyegan.

4. Metode Analisis Data

Metode Analisis data berarti mengadakan interpretasi terhadap data-data yang telah tersusun dan terseleksi. Maka analisis yang digunakan adalah data Kualitatif. Dengan 4 (empat) langkah : (a) pengumpulan data, (b) reduksi data (*data reduction*), (c) penyajian data (*data display*), (d) penarikan kesimpulan.³⁷

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah dalam penyusunan dan pembahasan, maka penulis menyusun sistematika pembahasan dan penulisan penelitian ini, dalam pembahasan ini penulis akan membagi menjadi empat bab yaitu :

BAB I : Merupakan bab pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

³⁷ Imam Suprayogo dan Tobroni, Metode Penelitian Sosial dan Agama (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya,2001) hal: 192

BAB II : Bab ini berisi tentang gambaran umum SMP Ma'arif Sultan Agung, Seyegan, meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, visi misi dan tujuan, kondisi guru, siswa dan karyawan, serta keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Ma'arif Sultan Agung, Seyegan, Sleman Yogyakarta.

BAB III : Dalam bab ini berisi tentang inti dari penelitian itu sendiri yaitu mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII, Peranan guru bimbingan dan konseling dan usaha-usaha guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, serta bagaimana hasil dari pelaksanaan guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Ma'arif Sultan Agung Seyegan, Yogyakarta.

BAB IV : Merupakan bab penutup, yang meliputi kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan skripsi ini.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis lakukan tentang “PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SMP MA’ARIF SULTAN AGUNG, SEYEGAN, SLEMAN, YOGYAKARTA” maka dapat diambil kesimpulan :

1. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMP Ma’arif Sultan Agung terlaksana dengan baik melalui pelaksanaan program-program kerja Bimbingan dan Konseling diantaranya:
 - a. Program kerja tahunan, sebagai kegiatan yang bersifat umum untuk membantu siswa mengembangkan dirinya, memahami lingkungan, mengembangkan kebiasaan belajar yang baik, mengatasi permasalahan yang dihadapi dan membantu siswa untuk dapat merencanakan masa depan.
 - b. Program kerja semester, sebagai bentuk bimbingan yang meliputi bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karir.
2. Meningkatnya motivasi belajar siswa di SMP Ma’arif Sultan Agung tidak terlepas dari besarnya peran guru bimbingan dan konseling terbukti dari banyaknya peran yang dilakukan seperti tertera dalam program kerja yang dibuat sebagai panduan pelaksanaan bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi para siswa dalam hal belajar

khususnya dan masa depan siswa akan lebih baik pada umumnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling mempunyai peran yang signifikan dalam meningkatkan motivasi siswa untuk belajar terutama bagi siswa kelas VIII, kesadaran para siswa untuk selalu rajin dalam belajar dan berperilaku dengan baik di sekolah maupun di luar sekolah, sebagai bentuk usaha meminimalkan jumlah pelanggaran di sekolah, guru bimbingan dan konseling disini berusaha memperkecil jumlah persentase tersebut dengan memberikan pengarahan dan bimbingan disertai tindakan-tindakan yang sesuai dengan peraturan yang ada di sekolah. Salah satu bentuk usaha untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Ma'arif Sultan Agung dapat menempuh berbagai usaha diantaranya usaha *preventif* seperti tentang cara menghindarkan diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya, usaha *kuratif* seperti upaya pemberian bantuan kepada konseling yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karir, usaha *represif* seperti pelayanan informasi, tutorial, diskusi kelompok atau curah pendapat (*brain storming*), home room terhadap siswa.

3. Hasil yang dicapai oleh bimbingan konseling di SMP Ma'arif Sultan Agung dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dirasa sudah baik dan dapat merubah sikap siswa untuk lebih aktif dan keinginan untuk belajar sudah muncul dari para siswa terutama siswa kelas VIII. Hal

tersebut dapat dilihat dari berbagai kegiatan-kegiatan siswa diantaranya belajar kelompok bersama, membuat mading bersama serta prestasi belajar yang meningkat secara signifikan dilihat dari nilai hasil ulangan harian.

B. Saran-Saran

1. Kepada kepala sekolah di SMP Ma'arif Sultan Agung
 - a. Demi kelancaran pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Ma'arif Sultan Agung, maka perlu disempurnakan fasilitas bimbingan dan konseling di sekolah yaitu dengan melengkapi kekurangan-kekurangan fasilitas yang ada di ruang bimbingan dan konseling
 - b. Untuk mempermudah dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling serta agar dapat mencapai hasil yang lebih baik, kiranya perlu adanya penyempurnaan dalam pelayanan maupun program-programnya sehingga dapat terealisasi dengan memberikan pengertian kepada para siswa tentang pentingnya guru bimbingan dan konseling di sekolah.
2. Kepada guru bimbingan dan konseling di SMP Ma'arif Sultan Agung
 - a. Dapat menambah porsi pertemuan antara guru bimbingan dan konseling dengan siswa sehingga diharapkan siswa dapat lebih memahami keberadaan serta fungsi bimbingan dan konseling di sekolah

- b. Tidak bosan-bosan selalu berkoordinasi dengan wali kelas, guru-guru bidang study lainnya serta orang tua wali murid, terhadap perkembangan jiwa siswa.
 - c. Ditingkatkan lagi kinerjanya dalam penanganan siswa yang memerlukan bantuan atas masalahnya.
3. Kepada wali kelas di SMP Ma'arif Sultan Agung
- a. Dalam upaya guru bimbingan dan konseling membina perilaku kenakalan siswa wali kelas diharapkan dapat ikut memantau perkembangan siswanya di kelas
 - b. Selalu berkoordinasi dengan guru bimbingan dan konseling dalam upaya menangani siswa yang bermasalah.
 - c. Selalu memberikan motivasi belajar kepada siswa-siswanya.
4. Kepada orang tua siswa

Kepada orang tua siswa diharapkan turut serta dalam meningkatkan kerja sama dengan pihak sekolah, terutama guru bimbingan dan konseling dalam upaya memantau perkembangan siswa selama berada di luar lingkungan sekolah sehingga diharapkan apa yang terjadi pada siswa tersebut dapat diselesaikan berdasarkan informasi dari orang tuanya.

5. Kepada siswa-siswi di SMP Ma'arif Sultan Agung
- a. Kepada siswa-siswi agar tidak segan-segan dalam menyampaikan permasalahannya kepada guru bimbingan dan konseling,

mengingat bahwa guru bimbingan dan konseling sebagai tempat dalam menyelesaikan segala bentuk permasalahan siswa

- b. Selalu patuhi tata tertib sekolah serta junjung kedisiplinan selama berada di sekolah, tidak menjadikan alasan jauhnya tempat tinggal sehingga terlambat saat masuk sekolah.
- c. Tidak membolos pada mata pelajaran tertentu karena akan merugikan pendidikan kalian.
- d. Tingkatkan terus motivasi untuk belajar agar berguna demi masa depan pendidikan yang sudah kalian tempuh.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur hanya bagi Allah SWT yang telah menganugrahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Harapan penulis, semoga karya ilmiah ini dapat membantu tugas-tugas guru bimbingan dan konseling dalam upaya memberikan bimbingan dan sugesti kepada para siswanya untuk dapat berperan aktif demi terlaksananya proses belajar di sekolah tanpa adanya permasalahan yang dapat menghambat siswa dalam belajar.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tentunya masih banyak kekurangan-kekurangan, hal ini dikarenakan keterbatasan ilmu yang penulis miliki. Oleh karena itu dengan kerelaan hati penulis

menerima segala kritik dan saran selanjutnya demi kesempurnaan skripsi ini.

Semoga skripsi yang sederhana ini dapat berguna bagi penulis pada khususnya dan bagi dunia pendidikan pada umumnya.

Penulis

Arif Ismunandar

DAFTAR PUSTAKA

Akyas Azhari

2004. *Psikologi Umum dan Perkembangan*, Jakarta : Teraju Mizan.

Cholid Narbuko & Abu Achmadi

2003. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Dewa Ketut Sukardi

1986. *Psikologi Populer Perkembangan Jiwa Anak*, Jakarta: Ghalia Indonesia.

Dudung Abdurrohman

2003. *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.

http://www.siaksoft.net/index.php?option=com_content&task=view&id=2388&Itemid=104

<http://luthfis.wordpress.com/2008/04/21/peran-bk-dalam-meningkatkan-mutu-pondidikan/>

I Djumhur dan M. Surya

1975. *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*, Bandung: CV. Bina Ilmu.

Hibana S Rahman

2003. *Bimbingan dan Konseling pola 17*, Yogyakarta: UCY press

Imam Suprayogo dan Tobroni

2001. *Metode Penelitian Sosial dan Agama*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

M. Ngalim Purwanto

1990. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muhibbin Syah

1995. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Prayitno & Erman Amti

2004. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling(Edisi Revisi)*, Jakarta: Rineka Cipta.

Prayitno

1975. *Pelayanan Bimbingan (dasar-dasar dan kemungkinan pelaksanaan di madrasah-madrasah di indonesia)*, Padang: Gahlia Indonesia.

Sugiyono

2007. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta Bandung.

Suharsimi Arikunto

1991. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Proses*, Jakarta: Rineka Cipta.

Sumanto

Metode penelitian sosial dan pendidikan, Yogyakarta: Andi offset

Sutrisno Hadi

2004. *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset.

Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain

2002. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Tim Dosen UNY

2002. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah*, Yogyakarta: UPP, UNY.

W.S. Winkel

1984. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah*, Jakarta: PT Gramedia.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Who am i ?

Nama : Arif Ismunandar
Tempat tanggal lahir : Sleman, 01 Januari 1986
Alamat asal : Sumberrejo, Batanghari, Metro
Lampung Timur 34181

Jenjang pendidikan

1. 1991-1998 : SD Negeri Batanghari Metro, Lampung
2. 1998-2001 : SMP Negeri 1 Batanghari Metro, Lampung
3. 2001-2004 : SMA Negeri 1 Batanghari Metro, Lampung
4. 2004 – sekarang : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Demikian daftar riwayat hidup saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 10 april 2009

Penulis

Arif ismunandar